

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
DISIPLIN KERJA GURU DI SD NEGERI 060794 KECAMATAN MEDAN AREA**

**Muhammad Rifa'i\***

**Abstrak**

Formulation of the problem in this research is how the State leadership of the headteacher at 060794 primary school Medan Area, how is the State of the discipline of Islamic education teachers working in primary school 060794 Medan Area, and whether There was significant influence between the leadership of headteacher work discipline against Islamic religious education teachers in elementary school 060794 Medan Area. As for the purpose of this research is to know the State of the leadership of the headteacher at 060794 primary school Medan Area, to know the State of the working discipline teacher of Islamic education in the elementary school 060794 Medan Area, and to knowing the significant influence among the leadership of headteacher work discipline against Islamic religious education teachers in elementary school 060794 Medan Area. The research method used is a quantitative method. Research instrument used IE now and observations. The results of the analysis show that the teaching skills of elementary school teachers in 060794 subdistrict Medan Area is quite good, it is characterized by the presence of the teacher's efforts to improve the quality of learning for students, carry out the Indeed so that the learning objectives can be achieved. Based on the results of the study showed that there was significant influence between the leadership of headteacher work discipline against Islamic religious education teachers, this is evidenced based on the calculation that the values obtained  $r_{xy} = 0.50$  with the category is or.

**Keywords:** *Principal Leadership, discipline, Teacher of Islamic Education*

**PENDAHULUAN**



alam organisasi pendidikan faktor yang penting yaitu hubungan antara pemimpin dengan bawahan, pembagian tugas dan wewenang. Kepemimpinan menurut jenisnya yaitu pemimpin formal, nonformal, dan informal. pemimpin formal seperti kepala sekolah, Kakandep (Kepala Kantor Depag) ataupun Kakanwil (Kepala Kantor Wilayah). Pemimpin nonformal yaitu yang diberikan wewenang secara jelas oleh anggota kelompoknya untuk mengatir dan mengendalikan usaha kerja sama dalam kelompok. Sedangkan pemimpin informal adalah pemimpin yang memiliki pengaruh yang besar terhadap organisasi ataupun kelompok walaupun ia tidak memiliki wewenang untuk mengendalikan atau mengatur kelompoknya tetapi pendapatnya itu sangat berpengaruh. Sedangkan bentuk kepemimpinan di SD

Negeri 060794 kecamatan Medan Area, merupakan kepemimpinan formal karena diangkat berdasarkan peraturan/hukum.

Kepemimpinan kepala sekolah antara lain mengadakan pertemuan dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, sebagai individu maupun kelompok.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam perkembangan sekolah, mengatur guru, pegawai, dan tata usaha. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut menjabarkan tujuan pendidikan, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembagian tugas), komunikasi, controlling/supervisi serta evaluasi.

Dalam kaitan ini, pemimpin mampu membantu pegawai/guru mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Sehingga kepala sekolah harus disiplin, baik disiplin kelas dan pekarangan sekolah serta hadir setiap hari.

Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin adalah pembinaan disiplin guru. Disiplin sangat penting artinya bagi guru, karena itu disiplin perlu ditanamkan secara terus menerus. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin menjadi kebiasaan bagi guru. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Karena kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi disiplin kerja guru.

Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Misalnya hadir setiap jam yang ditetapkan, merumuskan tujuan pembelajaran, tidak terlambat masuk kelas, dan lain sebagainya. Peranan guru sangat menentukan kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid di kelas. Nawawi, (1985:12)

Pada umumnya menunjukkan kepada kita bahwa peran serta kedudukan guru adalah sangat penting. Guru dalam suri tauladan, tempat bertanya, dan guru merupakan motor penggerak kearah kemajuan didalam lingkungan sekolah. Guru bertugas merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan

hasil pengukuran dengan standar dan mengadakan perbaikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus memiliki disiplin. Guru yang disiplin adalah menepati segala peraturan dan kebijakan organisasi. Dalam melaksanakan pekerjaan guru mampu memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan bidang pekerjaan. Guru dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana organisasi, dan mampu menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi sesuai dengan organisasi sekolah.

Pentingnya disiplin dalam melaksanakan tugas yang diemban sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah baik ketika kepala sekolah ada ataupun tidak ada. Guru dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan tugas. Untuk menciptakan disiplin kerja guru ini diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh komponen-komponen lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fungsional yang secara langsung melaksanakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sesuai dengan pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Paraba, (2000: 35)

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri 060794 kecamatan Medan Area, tampak bahwa kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang demokratis. Sedangkan guru-guru yang ada di SD tersebut sebagian besar melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun ada juga guru Pendidikan Agama Islam yang tidak disiplin, baik dari segi disiplin waktu, mengajar, berpakaian (seperti memakai sendal), serta disiplin administrasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No 060794 yang beralamat di jalan A.R.Hakim kecamatan Medan Area, Medan. Pemilihan objek

dan lokasi didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data, yang disesuaikan dengan waktu dan biaya penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI serta seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 060794 kecamatan Medan Area. Adapun siswa yang terdiri dari kelas III, IV, V, dan VI yang berjumlah 260 orang dan guru yang berjumlah 21 orang.

Penelitian ini berpedoman kepada Suharsimi Arikunto, (2006: 107) yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung dari kemampuan waktu, tenaga, dan dana”. Karena dalam penelitian ini jumlah sampel lebih dari 100 orang, yaitu 260 orang siswa maka sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yaitu 26 orang siswa. Dan sampel untuk guru adalah 20 orang guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut: Pertama membuat daftar wawancara yang penulis ajukan kepada responden, yaitu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 060794 kecamatan Medan Area untuk mendapatkan data skunder. Selain itu juga penulis membuat angket yang disebarakan kepada responden dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan murid-murid Sekolah Dasar Negeri 060794 kecamatan Medan Area yang menjadi sampel. Data dari angket inilah yang nantinya dianalisa baik itu yang menyangkut variabel X maupun variabel Y.

Berdasarkan instrumen pengumpulan data yang ada maka penulis menggunakan teknik pengumpul data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung, yang kemudian dikumpulkan dan diolah berdasarkan jenis yang ada. Maksudnya, data yang diperoleh diklasifikasi agar dapat dijumlahkan sesuai dengan jawabannya masing-masing, serta mengumpulkan hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah.

Teknik analisa data menggunakan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas angket dan uji *t* untuk menguji hipotesis .

## **HASIL PENELITIAN**

### A. Hasil Analisa Data/Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data angket yang telah disajikan sesuai dengan variabel X dan Y, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penulis terlebih dahulu memberi skor jawaban angket yang ada pada tabel pada variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dicari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} = r_{xy} = 0,50$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh besar  $r_{xy} = 0,50$ , selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan kedalam rumus  $r_{xy} = a + bX$ .

Untuk mencari  $b$  menggunakan rumus berikut ini:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = b = 0.09$$

Sedangkan untuk mencari  $a$  digunakan rumus berikut ini:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = a = 61,07$$

### PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Dari penelitian diatas terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, disiplin kerja guru dapat tercapai apabila apabila melakukan hal-hal seperti berpakaian rapi dan bersih, menjalankan tugas tepat waktu, memberikan penilaian pada siswa, bersikap jujur dan bertanggung jawab, serta berlaku adil dalam menialai siswa. Sementara itu, dalam kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, ia dituntut untuk bisa mempengaruhi disiplin kerja guru tersebut dengan baik. Misalnya dengan pembinaan disiplin, pengembangan motivasi, dan penghargaan yang diberikan pada guru.

Adapun keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yaitu  $r_{xy} = 0,50$ . Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan

disiplin kerja guru SD Negeri 060794 Medan Area. Sedangkan pengujian kebenarannya diperoleh hasil  $r_{xy} = 61,16$ .

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa apa yang menjadi hipotesis sebelumnya yaitu  $H_a$  diterima “terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru PAI di SD Negeri 060794 Medan Area” dan  $H_o$  ditolak.  $H_a$  diterima kebenarannya dalam arti kata bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki otoritas sebagai pemimpin pendidikan yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru SD Negeri 060794 Medan Area.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juniarti, (2010) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk dapat mengelola kekuasaan dan dapat mempengaruhi bawahannya. Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa gaya kepemimpinan masing-masing mempunyai efek bagi kelangsungan kerja guru. Kepala madrasah yang menerapkan gaya demokrasi cenderung membuat guru merasa dihargai dan diperhatikan dengan sering meminta pendapat para guru atau bahkan melibatkan para guru dalam menentukan kebijakan sekolah. Sedangkan gaya kepemimpinan yang *laissez-faire* biasa membentuk guru untuk dapat bertanggung jawab terhadap kepercayaan kepala sekolah karena dalam gaya ini seorang pemimpin memberikan kebijakan penuh kepada bawahan tanpa mau ikut campur segala aktivitas kerja para bawahannya. Sehingga kelemahan dari gaya ini adalah jika guru yang tidak mempunyai kesadaran akan tanggung jawab dan amanah akan menyianyikan kepercayaan ini bahkan bisa mengakibatkan guru menjadi lepas kontrol karena adanya keacuhan dari pemimpin.

Dari gaya kepemimpinan *laissez-faire* dalam konteks pendidikan Indonesia sangat sulit untuk dilaksanakan karena keadaan pendidikan kita masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumber daya manusia, kemandirian, dan lain sebagainya. Menurut Imam Suprayogo, Tipe kepemimpinan ini sangat cocok sekali untuk orang yang betul-betul dewasa dan benar-benar tahu apa tujuan dan cita-cita bersama yang harus dicapai.

Gaya yang ketiga yakni gaya kepemimpinan yang otokrasi. Akan menimbulkan dampak keterpaksaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karena

semakin dikekang atau dibatasinya aktivitas, guru akan semakin berani melawan dan bisa mengakibatkan hilangnya semangat untuk bekerja karena merasa tidak dipaksa padahal guru merupakan figur sentral dalam proses belajar mengajar. Karena motivasi tidak akan timbul dengan paksaan melainkan timbul dari dalam diri dan kesadaran. Sondang menjelaskan bahwa baik dikalangan ilmuan maupun praktis bersepakat bahwa tipe kepemimpinan demokratis adalah paling ideal dan paling didambakan. Memang pemimpin yang demokratis tidak selalu pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasi, adakalanya dalam hal bertindak dan mengambil keputusan, bisa terjadi keterlambatan sebagai konsisten keterlibatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Tetapi dengan kelemahannya, pemimpin demokrasi tetap dipandang sebagai pemimpin yang terbaik karena kelebihanannya mengalahkan kekurangannya.

Pamudji (1986:22) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang pada tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin. Artinya pada tahapan tertentu, kepemimpinan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menggerakkan dan sebagai salah satu fungsi dari manajemen.

Charles Schaefer (1994: 3) menyatakan bahwa ada 2 tujuan kedisiplinan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. 1) Tujuan jangka pendek, untuk membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. 2) Tujuan jangka panjang, untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu melatih seseorang agar dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dan pengendalian dari luar.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, (1978: 82) menyebutkan tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa, hingga ia akan sesuai dengan pesan-pesan yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Sedangkan menurut Alex Sobur, (1991:72) tujuan dari disiplin secara menyeluruh adalah untuk membina seseorang agar menguasai dirinya.

Menurut Santoso Sastropoetro, (1998: 86) macam-macam kedisiplinan adalah sebagai berikut: a) Disiplin dalam Menggunakan Waktu, b) Disiplin dalam Beribadah, c) Disiplin dalam Masyarakat, d) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari beberapa pendapat diatas bahwasanya dalam kepemimpinan kepala sekolah hendaknya memiliki kelebihan-kelebihan yang membedakannya dengan anggotanya atau bawahannya, dan kepemimpinan tersebut hendaknya dilaksanakan dengan layak agar tercapai tujuan kelompok yang ingin dicapai. Seperti halnya kepemimpinan demokratis yang menempatkan manusia sebagai faktor utama dan kegiatan yang dijalani atas kerja sama. Seorang pemimpin harus dapat memikirkan, merencanakan, menggerakkan, dan menilai kegiatan yang dilaksanakan dengan bijaksana dan dapat bertanggung jawab atas anggota-anggotanya.

Dengan kepemimpinan yang demikian, maka guru yang memiliki peran sebagai teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), sebagai mitra belajar yang baik bagi peserta didik dengan berbagai kompetensinya, serta sebagai motivator, yakni mendorong anak didiknya bergairah atau semangat dan aktif dalam belajar akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi peran disiplin guru untuk mencapai kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 060794 Medan Area pada dasarnya baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah termasuk administrasi sekolah dan segala jenis kegiatan-kegiatan disekolah, memimpin guru-guru agar menjadi guru yang berdedikasi, serta memimpin seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.
2. Disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Negeri 060794 Medan Area juga baik, hal ini dapat dilihat dari cara kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta upayanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan melahirkan siswa-siswi yang berkualitas khususnya dalam mata pelajaran agama Islam .

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 060794 Medan Area, pengaruh yang ditimbulkan sedang atau cukup. Karena dengan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan bijaksana yang dimiliki oleh kepala sekolah telah membuat guru bekerja dengan disiplin yang baik serta tepat waktu dalam mengerjakan setiap tugas-tugasnya sehingga efektivitas pembelajaran bisa tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin. (2003) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Cita Pustaka Media. .
- Hurlock, E B. (1978) *Perkembangan Anak "Child Development" terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Imran, A. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kartono, K. (1992). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, H. (1985). *Organisasi Kelas dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas dan Tenaga Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Rohani, A. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrohadiwiryono, B. S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastropoetro, R.A.Santoso. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, C. (1994). *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sobur, A. (1991). *Pendidikan Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa.
- Subomo, M, dkk. (2000) *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

---

\* Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara